

Analisis Sistem Informasi Akuntansi, Pengawasan Intern Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Kinerja Pada Kantor Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata di Aceh

Sufitrayati

Fakultas Ekonomi, Universitas Serambi Mekkah, Aceh, Indonesia

sufitrayati@serambimekkah.ac.id

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sistem informasi akuntansi, pengawasan intern dan kompleksitas tugas terhadap kinerja pada Kantor Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Aceh. Populasi penelitian ini adalah seluruh karyawan pada Kantor Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Aceh sebanyak 186 orang dan teknik penarikan sampel menggunakan teknik *slovin* sehingga diperoleh 36 orang karyawan. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi, pengawasan intern dan kompleksitas tugas secara simultan dan parsial berpengaruh terhadap kinerja pada Kantor Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Aceh. Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,595 menunjukkan bahwa hubungan (korelasi) antara variabel bebas dengan variabel terikat sebesar 59,5%, artinya kinerja pada Kantor Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Aceh mempunyai hubungan yang sedang dan positif dengan sistem informasi akuntansi, pengawasan intern dan kompleksitas tugas sebesar 87,6%. Sedangkan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,445, artinya setiap perubahan-perubahan dalam variabel kinerja dapat dijelaskan oleh perubahan-perubahan dalam variabel sistem informasi akuntansi, pengawasan intern dan kompleksitas tugas sebesar 0,445 atau 44,5% dan sisanya sebesar 55,5% dijelaskan oleh variabel lain diluar dari penelitian ini dapat mempengaruhi kinerja misalnya gaya kepemimpinan, sistem akuntansi keuangan, sistem pengendalian internal, pengelolaan keuangan dan lain-lain.

Kata Kunci *Kinerja, Sistem Informasi Akuntansi, Pengawasan Intern, Dan Kompleksitas Tugas.*

1. PENDAHULUAN

Mewujudkan tata kelola pemerintah, pengelolaan keuangan dilaksanakan berdasarkan sistem informasi akuntansi, pelaksanaan sistem ini tidak ada jaminan bahwa terdapat kesalahan atau penyimpangan sehingga diperlukan suatu metode pengawasan intern dan kompleksitas tugas secara efektif. [sumber] Seperti pada Kantor Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Aceh dalam rangka memenuhi kewajibannya memberikan pertanggungjawaban dalam menyediakan informasi mengenai kinerja kepada pegawai. Kinerja pegawai yang tinggi sangatlah diperlukan dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Pemerintah harus mampu menyajikan pelaporan keuangan yang mengandung

informasi keuangan yang berkualitas, namun penyajian laporan keuangan berkualitas masih belum sesuai harapan di antaranya pencatatan tidak dilakukan secara akurat, proses penyusunan laporan tidak sesuai dengan ketentuan, terlambatnya menyampaikan laporan, sistem informasi akuntansi dan pelaporan tidak memadai dan sumber daya manusia yang belum memadai sehingga akan berdampak pada kinerja. Banyak faktor mempengaruhi kinerja, di antaranya adalah sistem informasi akuntansi, pengawasan intern dan kompleksitas tugas (Yusmalizar, 2014, Parjanti, Hendra dan Nurlela 2014, Dewi dan Fadjar Harimurti, 2017).

Pelaksanaan sistem yang handal harus di dukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas agar sistem tersebut bisa berjalan sebagaimana mestinya. Hakikat pengawasan adalah mencegah sedini mungkin terjadinya penyimpangan, pemborosan, penyelewengan, hambatan, kesalahan, dan kegagalan dalam mencapai tujuan dan pelaksanaan tugas-tugas organisasi. Pengawasan intern merupakan kebijakan dan prosedur yang melindungi aktivitas dari penyalahgunaan, memastikan bahwa informasi usaha akurat, memastikan bahwa perundang-undangan dan peraturan telah dipatuhi, pengawasan sangat erat hubungannya dengan perencanaan, dimana tanpa adanya perencanaan sebagai pedoman, maka pengawasan akan sangat sulit dilaksanakan, begitu juga sebaliknya, perencanaan tanpa pengawasan akan cenderung menimbulkan penyimpangan-penyimpangan dalam pelaksanaan tujuan, sehingga hal ini selalu mendapat perhatian khusus dalam setiap kegiatan agar tujuan yang telah ditetapkan atau direncanakan dapat terwujud atau setidaknya mendekati sasaran yang diinginkan (Yusmalizar, 2014:6).

Pengawasan intern masih ditemukan penyimpangan-penyimpangan dalam pelaksanaan pengendalian intern seperti melaksanakan sistem dan prosedur pengelolaan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintah. Pembukuan dan pencatatan belum dilaksanakan dengan baik. Hal tersebut menggambarkan bahwa kinerja belum dinyatakan baik, oleh karena itu dilakukannya pengawasan intern yang baik dapat menggambarkan bagaimana kinerja untuk menunjukkan pencapaian hasil yang dicapai. Peningkatan kinerja tentu saja tidak bisa hanya di pengaruhi oleh pengawasan intern, ada faktor lain salah satunya kompleksitas tugas.

Kompleksitas tugas merupakan tugas yang kompleks dan rumit. Berdasarkan survei awal yang telah dilakukan pada beberapa pegawai Kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh bahwa kinerja pegawai masih rendah dalam melaksanakan pekerjaan yang diberikan seperti tidak tepat dalam pembuatan dan pengiriman laporan, imbalan atau penghargaan yang belum sesuai dengan harapan karyawan, kondisi kerja yang kurang memadai, hubungan rekan kerja yang kurang mendukung. Maka setiap instansi perlu mempertimbangkan kinerja agar mampu meningkatkan kemampuan agar dapat berpengaruh terhadap kinerja. Mengingat pentingnya sistem informasi akuntansi, pengawasan intern dan kompleksitas tugas dalam upaya peningkatan kinerja dan diharapkan dapat berdampak pada perkembangan Kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh kedepannya untuk memperoleh sumber daya manusia yang berkualitas.

II. TINJUAN PUSTAKA

Menurut Sedermayanti (2013:260) kinerja merupakan hasil kerja seorang, sebuah proses manajemen secara keseluruhan, dimana hasil kerja seorang tersebut harus dapat ditunjukkan buktinya secara konkrit dan dapat diukur. Indikator yang mempengaruhi kinerja menurut Mangkunegara (2013:75) antara lain adalah:

1. Kualitas kerja adalah seberapa baik seorang karyawan mengerjakan apa yang seharusnya dikerjakan.
2. Kuantitas kerja adalah seberapa lama seorang pegawai bekerja dalam satu harinya. Kuantitas kerja ini dapat dilihat dari kecepatan kerja setiap pegawai itu masing-masing.
3. Pelaksanaan tugas adalah seberapa jauh pegawai mampu melakukan pekerjaannya dengan akurat atau tidak ada kesalahan.
4. Tanggung jawab terhadap pekerjaan adalah kesadaran akan kewajiban pegawai untuk melaksanakan pekerjaan yang diberikan perusahaan
5. Ketepatan waktu yaitu penggunaan masa kerja sesuai tidaknya dengan waktu yang direncanakandengan kebijaksanaan perusahaan atau instansi.

Baridwan (2013:4) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi adalah suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, menggolongkan, mengolah, menganalisa, dan mengkomunikasikan informasi keuangan yang relevan untuk pengambilan keputusan. Wahyono (2013:17) mendefinisikan sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang dibuat oleh manusia yang terdiri dari komponen-komponen dalam organisasi untuk mencapai suatu tujuan yaitu penyajian informasi. Sistem informasi akuntansi adalah suatu proses transaksi keuangan dan transaksi non keuangan yang mempengaruhi pemrosesan transaksi keuangan dan terdapat pemrosesan data didalamnya (Hall, 2012:8).

Sistem informasi akuntansi adalah susunan berbagai formulir catatan, peralatan, termasuk komputer dan perlengkapannya serta alat komunikasi, tenaga pelaksanaannya dan laporan yang dikoordinasikan secara erat yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi yang dibutuhkan manajemen (Widjajanto, 2013:4). Susanto (2013:38) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi adalah kumpulan dari subsistem/komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan. Menurut Hall (2012:19-20) indikator yang mempengaruhi sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut

1. Relevan berkaitan dengan tujuan perusahaan dan tergantung pada penggunaan yang memerlukan informasi. Sistem informasi harus menyediakan data yang relevan dalam berbagai laporan.
2. Tepat waktu mempunyai dua segi yang saling berkaitan yaitu frekuensi dan keterlambatan. Kedua segi itu pada hakikatnya ditentukan oleh rancangan sistem informasi. Frekuensi menunjukkan berapa sering informasi diukur dalam internal waktu, sedangkan keterlambatan menunjukkan berapa lama informasi tersebut diperlukan.
3. Akurat, informasi harus bebas dari kesalahan yang signifikan dan harus disajikan secara seksama, dengan demikian informasi tersebut baru dikatakan akurat.
4. Kelengkapan, semua informasi yang penting bagi sebuah keputusan atau pekerjaan harus ada.
5. Ringkas, informasi harus dikumpulkan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Para manajer dalam tingkat yang lebih rendah cenderung membutuhkan informasi yang sangat terperinci, karena ketika informasi mengalir melalui perusahaan hingga ke pihak manajemen puncak, informasi tersebut akan semakin ringkas. Pengawasan adalah proses pemantauan, pemeriksaan dan evaluasi atasan langsung terhadap pekerjaan dan hasil kerja bawahannya agar dapat mencegah

terjadinya penyalahgunaan wewenang dan penyimpangan dari ketentuan, ketentuan, peraturan-peraturan dan kebijakan yang telah ditetapkan (Nawawi, 2012:15). Menurut Harahap (2013:14) pengawasan adalah keseluruhan sistem, teknik, cara yang mungkin dapat digunakan oleh seorang atasan untuk menjamin agar segala aktivitas yang dilakukan oleh dan dalam organisasi benar-benar menerapkan prinsip efisiensi dan mengarah pada upaya mencapai keseluruhan tujuan organisasi.

Sedangkan menurut Bastian (2013:11-12) bahwa indikator pengawasan intern adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan pengendalian menggambarkan keseluruhan sikap organisasi yang mempengaruhi kesadaran dan tindakan personel organisasi mengenai pengendalian.
2. Penilaian risiko. Pelaporan keuangan adalah proses identifikasi, analisis, dan pengelolaan resiko entitas yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Penaksiran risiko mencakup identifikasi Resiko dan analisis Risiko.
3. Kegiatan pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang dibuat untuk memastikan pelaksanaan pertunjuk yang dibuat oleh manajemen.
4. Informasi dan komunikasi, kebijakan dan prosedur pengendalian yang berkaitan dengan sistem akuntansi adalah bahwa transaksi dilaksanakan mencegah terjadinya salah saji potensial terhadap pernyataan manajemen dalam laporan keuangan.
5. Pemantauan. Proses penilaian kualitas kinerja dari struktur pengendalian internal sepanjang waktu. Dilaksanakan melalui pemantauan berkelanjutan, evaluasi terpisah, dan tindak lanjut rekomendasi hasil audit.

Boynton (2015:3) mendefinisikan kompleksitas tugas merupakan tugas yang tidak terstruktur, sulit untuk dipahami, ambigu dan terkait satu sama lain. Menurut Ruky dalam Surtikanti dan Sunarya (2015:3) kompleksitas tugas adalah sebagai tingkat kesulitan dan variasi pekerjaan terutama dalam bentuk tekanan terhadap mental dan psikis orang yang melakukan pekerjaan. Menurut Kahneman, et al (2013:247) mendefinisikan kompleksitas tugas dianggap identik dengan tugas yang sangat sulit (diperlukan kapasitas perhatian atau proses mental yang baik) atau struktur tugas yang rumit (tingkat spesifikasi apa yang harus dilakukan dalam tugas). Sedangkan menurut Boynton dalam Surtikanti dan Sunarya (2015:3) terdapat empat indikator penyusunan dari kompleksitas tugas, yaitu :

1. Tingkat sulitnya tugas, Tingkat sulitnya tugas selalu dikaitkan dengan banyaknya informasi tentang tugas tersebut.
2. Struktur tugas adalah terkait dengan kejelasan informasi (*information clarity*).
3. Banyaknya informasi yang tidak relevan, dalam artian informasi tersebut tidak konsisten dengan kejadian yang akan diprediksikan.
4. Adanya ambiguitas yang tinggi, yaitu beragamnya *outcome* (hasil) yang diterapkan oleh klien dari kegiatan pengauditan.

Pengaruh Pengawasan Intern terhadap Kinerja

Pengawasan intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen (Mulyadi 2013:163). Pengawasan intern harus dilaksanakan seefektif mungkin dalam

suatu instansi untuk mencegah dan menghindari terjadinya kesalahan, kecurangan, dan pengelewangan. Pengawasan intern akan memberikan kontribusi baik dalam menciptakan suasana kerja sehingga dapat mendorong untuk meningkatkan kinerja pada masing-masing karyawan.

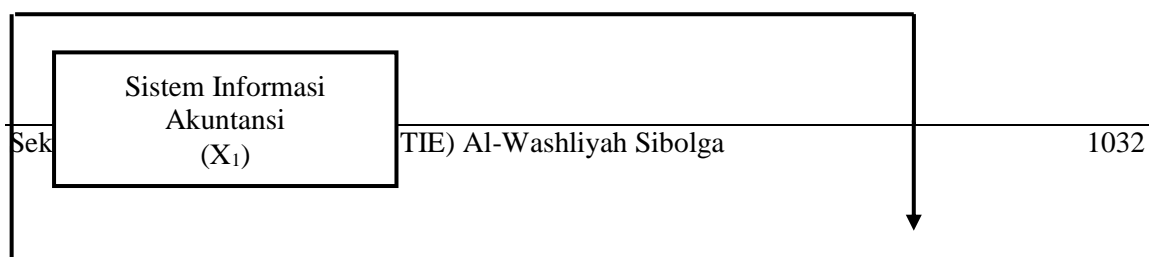
Perusahaan/organisasi harus waspada terhadap segala resiko yang akan dihadapi dengan adanya penaksiran risiko dalam pengendalian maka setiap individu dalam perusahaan atau organisasi akan meningkatkan kinerjanya dalam mengantisipasi resiko yang mungkin akan terjadi. Begitu juga informasi dalam pengawasan intern akan memberikan dampak yang baik bagi peningkatan kinerja. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusmalizar (2014) dan Dewi dan Fadjar Harimurti (2017) menyatakan bahwa pengawasan intern berpengaruh terhadap kinerja.

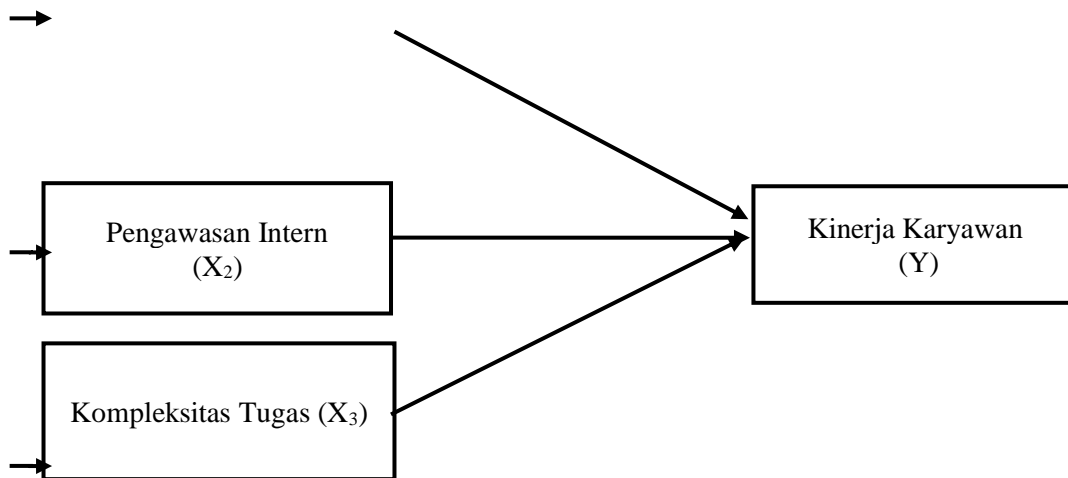
Pengaruh Kompleksitas Tugas terhadap Kinerja

Kompleksitas tugas merupakan suatu tugas yang kompleks dan rumit, sehingga membuat para pengambil keputusan harus meningkatkan kemampuan daya pikir dan kesabaran dalam menghadapi masalah-masalah di dalam tugas tersebut. Disini pengambil keputusan dituntut untuk mengembangkan pola pikir, kreativitas dan inovasinya agar tugas yang kompleks dapat terselesaikan dengan lancar (Mahdy, 2012:8).

Kompleksitas tugas dapat membuat seorang karyawan menjadi tidak konsistensi dan tidak akuntabilitas, maka karyawan dituntut untuk meningkatkan kompetensi sesuai bidang pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya. Seorang karyawan yang dihadapkan pada kompleksitas tugas yang rendah akan mengerahkan usaha yang lebih besar untuk menyelesaikan tugas, dimana usaha akan berpengaruh terhadap kinerja yang dihasilkan. Sehingga dengan adanya kompleksitas tugas maka akan meningkatkan kinerja seperti yang dilakukan oleh Parjanti, Hendra dan Nurlela (2014) bahwa kompleksitas tugas berpengaruh terhadap kinerja.

Menurut Sugiyono (2014:60) mengemukakan bahwa kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai hal yang penting. Dengan demikian kerangka berpikir adalah sebuah pemahaman yang melandasi sebuah pemahaman yang paling mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran atau proses dari keseluruhan dari penelitian yang akan dilakukan. Secara skematis, kerangka penelitian dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 2.1.





Gambar: Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:64) hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H₁: Sistem informasi akuntansi, pengawasan intern dan kompleksitas tugas secara simultan berpengaruh terhadap kinerja pada Kantor Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Aceh.
- H₂: Sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja pada Kantor Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Aceh.
- H₃: Pengawasan intern berpengaruh terhadap kinerja pada Kantor Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Aceh.
- H₄: Kompleksitas tugas berpengaruh terhadap kinerja pada Kantor Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Aceh.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh pegawai pada Kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh sebanyak 186 orang karyawan. Jadi, sampel yang diambil adalah sebanyak 36 orang karyawan pada Kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh. Dimana penarikan sampel dilakukan dengan metode *slovin*, dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Pembagian Sampel Berdasarkan Jumlah Populasi

No	Nama Bagian	Jumlah Pegawai	Sampel
1	Kepala Dinas	1	1
2	Skretariat	33	6
3	Program dan Pelaporan	14	3
4	Adat dan Nilai Budaya	13	2
5	Bahasa dan Seni	15	3
6	Pusat Pengkajian Strategi dan Kebijakan (PPSK)	10	2
7	Pengembangan Destinasi	15	3
8	Pemasaran	11	2

9	Pengembangan Usaha Pariwisata	10	2
10	Satpam (PNS)	6	1
11	UPTD Museum Aceh	33	6
12	UPTD Taman Budaya	25	5
Jumlah		186	36

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh (2018)

Data dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini bersumber dari pengumpulan data primer dan data sekunder, data primer yaitu tanggapan langsung berupa wawancara dan kuesioner. Sedangkan Sumber data sekunder adalah catatan atau dokumentasi. Menurut Sugiyono (2014:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data.

Definisi dan Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2014:13) definisi dan operasional variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu dependen dan variabelindependen

1. Variabel dependen

Menurut Sugiyono (2014:16) variabel independen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja.

Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dapat dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Mangkunegara, 2013:9). Adapun indikator dalam penelitian ini anatar lain adalah kualitas kerja, kuantitas kerja, pelaksanaan tugas, tanggung jawab dan ketepatan waktu (Mangkunegara, 2013:75).

2. Variabel independen

Menurut Sugiyono (2014:15) variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab terjadinya perubahan atau timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah sebagai berikut:

a. Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi adalah kumpulan dari sub sistem/komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan (Susanto, 2013:72). Adapun indikator SIA dalam penelitian ini adalah relevan, tepat waktu, akurat, kelengkapan dan ringkas (Hall, 2012:19-20).

b. Pengawasan Intern

Pengawasan intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen (Mulyadi, 2013:163). Adapun indikator pengawasan intern dalam penelitian ini adalah lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi dan pemantauan (Mulyadi, 2013:188).

c. Kompleksitas Tugas

Kompleksitas tugas adalah sebagai tingkat kesulitan dan variasi pekerjaan terutama dalam bentuk tekanan terhadap mental dan psikis orang yang melakukan pekerjaan (Ruky, 2012:60). Adapun indikator dalam penelitian ini adalah tingkat sulitnya tugas, struktur tugas, banyak informasi yang tidak relevan, adanya ambiguitas yang tinggi dan kejelasan tugas (Iskandar, 2011:33-34).

Peralatan Analisis Data

Peralatan analisis data menggunakan analisis regresi berganda digunakan untuk mengolah data. Analisis regresi berganda digunakan dalam menghitung seberapa besar pengaruh variabel dependen terhadap independen. Menurut Sugiyono (2014:277) rumusan analisis regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

- Y = Kinerja
- α = Konstanta
- X₁ = Sistem Informasi Akuntansi
- X₂ = Pengawasan Intern
- X₃ = Kompleksitas Tugas
- b₁, b₂ dan b₃ = Koefisien regresi
- e = *Error term*

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh mempunyai tugas umum Pemerintah dan Pembangunan dibidang kebudayaan dan pariwisata secara islami sesuai dengan undang-undang yang berlaku. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana yang dimaksud pada Pasal 5 Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh mempunyai fungsi:

1. Pelaksanaan urusan ketatausahaan dinas
2. Penyusunan program kerja tahunan, jangka menengah dan jangka panjang.
3. Penyusunan kebijakan teknis dibidang kebudayaan dan pariwisata daerah.
4. Pembinaan teknis dibidang kebudayaan dan pariwisata Kabupaten/Kota.
5. Pembinaan terhadap usaha pariwisata di Provinsi Aceh
6. Pemberian rekomendasi perizinan bidang kebudayaan dan pariwisata lintas Kabupaten atau Kota.
7. Pelaksanaan tugas penyampaian rancangan peraturan dan produk hukum dibidang kebudayaan dan pariwisata.
8. Pengawasan dan pengendalian dibidang kebudayaan dan pariwisata.
9. Pembinaan Unit Pelaksanaan Teknis Dinas (UPTD)

Untuk menyelenggarakan fungsi sebagaimana dimaksud pada Pasal 56, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata mempunyai wewenang sebagai berikut:

1. Melestarikan Museum, swaka peninggalan sejarah, kepurbakalaan, kajian sejarah, nilai tradisional dan pengembangan bahasa serta budaya daerah.
2. Menyusun program kerja dibidang kebudayaan dan pariwisata.
3. Meningkatkan sumber daya manusia potensial dibidang kebudayaan dan pariwisata.
4. Mengembangkan dan menata objek dan sarana dibidang kebudayaan dan pariwisata sesuai dengan Syariat Islam.
5. Mempromosikan dan memasarkan produk pariwisata.

- Memberikan rekomendasi perizinan atraksi/pertunjukan dibidang kebudayaan dan pariwisata.

Hasil Pengujian Instrumen

Pengujian Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Alat untuk mengukur reliabilitas adalah *cronbach alpha*. Menurut Sugiyono (2014:196) suatu variabel dikatakan reliabilitas, apabila hasil $\alpha \geq 0,60$ = reliabel dan hasil $\alpha \leq 0,60$ = tidak reliabel. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Jumlah Item	Nilai Cronbach Alpha	Keterangan
1	Kinerja (Y)	5	0,828	Reliabel
2	Sistem Informasi Akuntansi (X ₁)	5	0,697	Reliabel
3	Pengawasan Intern (X ₂)	5	0,761	Reliabel
4	Kompleksitas Tugas (X ₃)	5	0,686	Reliabel

Sumber: Data Primer, 2021 (diolah)

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa *cronbach alpha* masing-masing variabel yaitu variabel kinerja (Y) diperoleh nilai sebesar 0,828, variabel sistem informasi akuntansi (X₁) diperoleh nilai sebesar 0,697, variabel pengawasan intern(X₂) diperoleh nilai sebesar 0,761 dan variabel kompleksitas tugas(X₃) diperoleh nilai sebesar 0,686, maka pengukuran reliabilitas terhadap masing-masing variabel penelitian memenuhi kredibilitas *cronbachalpha* $\geq 0,60$.

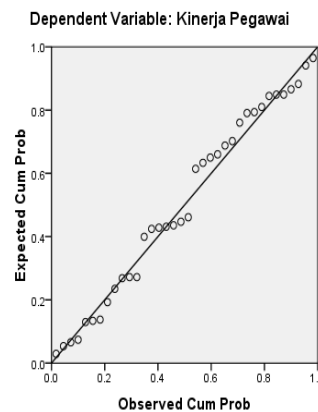
Hasil Uji Asumsi Klasik

Pengujian Normalitas

Uji normalitas merupakan syarat untuk menentukan jenis statistik yang digunakan dalam analisa selanjutnya (Sugiyono, 2014:75). Uji normalitas dengan SPSS bisa menggunakan beberapa uji seperti uji *Kolmogorov Smirnov*, *Shapiro Wilk* dan gambar *normal probability plots*.

Hasil pengolahan data menghasilkan *normal probability plot* dapat dilihat dalam Gambar 1.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 1. Normal Probability Plot Hasil Pengujian Normalitas Data

Berdasarkan Gambar 1 dapat dilihat bahwa garis yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonalnya sehingga dapat diartikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

Pengujian Multikolinearitas

Uji multikoleniaritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen. Uji multikolonieritas dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) (Ghozali, 2013:95). Apabila nilai $VIF \leq 10$ dan nilai *Tolerance* (T) $\geq 0,10$, berarti tidak terjadi multikolinearitas. Sebaliknya jika nilai $VIF \geq 10$ dan nilai *Tolerance* (T) $\leq 0,10$, berarti terjadi multikolinearitas, seperti terlihat dalam Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Pengujian Multikolinieritas

No	Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF
1	Sistem Informasi Akuntansi (X ₁)	0,616	1,623
2	Pengawasan Intern (X ₂)	0,672	1,489
3	Kompleksitas Tugas (X ₃)	0,609	1,643

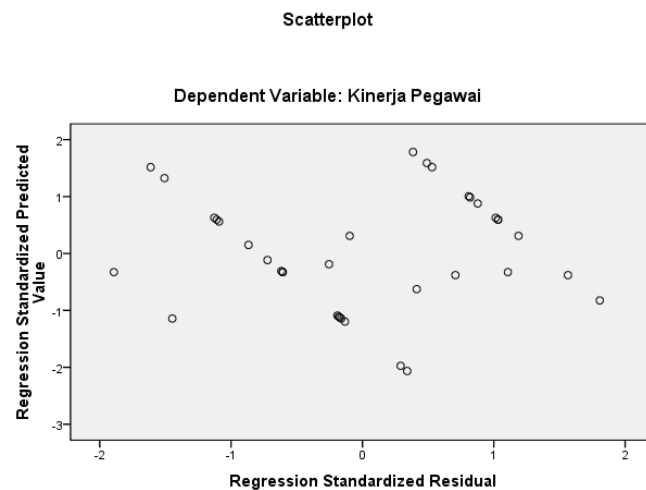
Sumber: Data Primer (Diolah), 2021

Berdasarkan Tabel 4. maka dapat dilihat bahwa variabel sistem informasi akuntansi (X₁) memiliki nilai *tolerance* sebesar $0,616 \geq 0,10$ dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar $1,623 \leq 10$, variabel pengawasan intern (X₂) memiliki nilai *tolerance* sebesar $0,672 \geq 0,10$ dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar $1,489 \leq 10$ dan variabel kompleksitas tugas (X₃) memiliki nilai *tolerance* sebesar $0,609 \geq 0,10$ dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar $1,643 \leq 10$. Sehingga dapat diartikan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Pengujian Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka heteroskedastisitas (Ghozali, 2013:125). Uji heteroskedastisitas dapat dilihat dengan

menggunakan grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residual (SRESID), seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Grafik Scatterplot Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 2 memperlihatkan bahwa grafik *scatterplot* tidak memiliki pola tertentu dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian dapat diartikan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda
Koefisien Regresi (β)

Sesuai dengan peralatan analisis data yang digunakan untuk mengetahui hubungan fungsional antara variabel yang diteliti dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Untuk melihat besarnya pengaruh sistem informasi akuntansi, pengawasan intern dan kompleksitas tugas terhadap kinerja pada Kantor Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Aceh, maka dapat ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi dari masing-masing variabel seperti terlihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Nilai Koefisien Regresi Variabel Independen

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	22.767	6.641		3.428	.002		
Sistem Informasi Akuntansi	.238	.266	.154	3.834	.002	.616	1.623
Pengawasan Intern	.405	.229	.331	4.768	.001	.672	1.489
Kompleksitas Tugas	.565	.337	.331	5.680	.000	.609	1.643

a. Dependent Variable:
Kinerja Pegawai

Sumber: Data Primer (Diolah), 2021.

Berdasarkan Tabel 4. maka persamaan regresi linier berganda dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = 22,767 + 0,238X_1 + 0,405X_2 + 0,565X_3 + e$$

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda bahwa nilai konstanta sebesar 22,767 artinya jika sistem informasi akuntansi, pengawasan intern dan kompleksitas tugas secara serempak atau bersama-sama tidak mengalami perubahan atau sama dengan nol (0), maka besarnya kinerja pada Kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh besar 22,767 satuan. Sedaangkan yang mempunyai pengaruh dominan terhadap kinerja pada Kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh adalah variabel kompleksitas tugas (X₃) sebesar 0,565 atau 56,5%, selanjutnya variabel pengawasan intern (X₂) sebesar 0,405 atau 40,5% dan diikuti variabel sistem informasi akuntansi (X₁) sebesar 0,238 atau 23,8%.

Koefisien Korelasi dan Determinasi

Untuk melihat hubungan dan pengaruh dari variabel sistem informasi akuntansi, pengawasan intern dan kompleksitas tugas terhadap kinerja pada Kantor Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Aceh, maka korelasi dan determinasi dapat dilihat pada Tabel 5

Tabel 5. Nilai Koefisien Korelasi (R) dan Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.595 ^a	.445	.375	2.334	.445	7.470	3	32	.003	1.908

a. Predictors: (Constant), Kompleksitas Tugas, Pengawasan Intern, Sistem Informasi Akuntansi

b. Dependent Variable:
Kinerja Pegawai

Sumber: Data Primer (Diolah), 2021.

Berdasarkan Tabel 5 di atas, maka koefisien korelasi (R) sebesar 0,595 menunjukkan bahwa hubungan (korelasi) antara variabel independen dengan variabel dependen sebesar 59,5%, artinya kinerja pada Kantor Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Aceh mempunyai hubungan yang sedang dan positif dengan sistem informasi akuntansi, pengawasan intern dan kompleksitas tugas sebesar 59,5%. Sedangkan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,445, artinya setiap perubahan-perubahan dalam variabel kinerja dapat dijelaskan oleh perubahan-perubahan dalam variabel sistem informasi akuntansi, pengawasan intern dan kompleksitas tugas sebesar 0,445 atau 44,5% dan sisanya sebesar 55,5 % dijelaskan oleh variabel lain di luar dari penelitian ini dapat mempengaruhi kinerja misalnya gaya kepemimpinan, sistem akuntansi keuangan, sistem pengendalian internal, pengelolaan keuangan dan lain-lain.

Pembuktian Hipotesis

Berdasarkan pada hasil pengujian regresi linier berganda maka dapat dilihat hasil hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah:

1. Uji Simultan

H_{a1} : Nilai Prob $F <$ nilai kritis ($0,003 < 0,05$) maka H_0 ditolak H_a diterima, artinya sistem informasi akuntansi, pengawasan intern dan kompleksitas tugas secara simultan berpengaruh kinerja pada Kantor Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Aceh.

2. Uji Parsial

H_{a2} : Nilai Prob $t <$ nilai kritis ($0,002 < 0,05$) maka H_0 ditolak H_a diterima, artinya sistem informasi akuntansi secara parsial berpengaruh kinerja pada Kantor Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Aceh.

H_{a3} : Nilai Prob $t <$ nilai kritis ($0,001 < 0,05$) maka H_0 ditolak H_a diterima, artinya pengawasan intern secara parsial berpengaruh kinerja pada Kantor Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Aceh.

H_{a4} : Nilai Prob $t <$ nilai kritis ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak H_a diterima, artinya kompleksitas tugas secara parsial berpengaruh kinerja pada Kantor Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Aceh.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembuktian hipotesis bahwa sistem informasi akuntansi, pengawasan intern dan kompleksitas tugas secara simultan berpengaruh kinerja pada Kantor Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Aceh, dengan nilai prob F dan nilai kritis adalah $0,003 < \alpha = 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi, pengawasan intern dan kompleksitas tugas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja pada Kantor Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Aceh, dengan demikian hipotesis pertama (H_{a1}) diterima. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Parjanti Hendra dan Nurlela (2014), Yusmalizar (2014) dan Dewi dan Fadjar Harimurti (2017) dan Pradhika dan Pratiwi (2017) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi, pengawasan intern dan kompleksitas tugas berpengaruh terhadap kinerja. Sehingga semakin tinggi tingkat sistem informasi akuntansi, pengawasan intern dan kompleksitas tugas maka kinerja akan semakin tinggi.

Sistem informasi akuntansi secara parsial berpengaruh kinerja pada Kantor Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Aceh, dengan nilai prob t dan nilai kritis adalah $0,002 < \alpha = 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi secara parsial berpengaruh

signifikan terhadap kinerja pada Kantor Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Aceh, dengan demikian hipotesis kedua (H_{a2}) diterima. Hasil nilai koefisien regresi variabel sistem informasi akuntansi sebesar 0,238, artinya apabila terjadinya sistem informasi akuntansi sebesar 1 satuan, maka akan mempengaruhi kinerja sebesar 0,238 atau 23,8%. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Parjanti Hendra dan Nurlela (2014) dan Pradhika dan Pratiwi (2017) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja, dimana semakin tinggi sistem informasi akuntansi maka kinerja juga akan meningkat.

Pengawasan intern secara parsial berpengaruh kinerja pada Kantor Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Aceh, dengan nilai prob t dan nilai kritis adalah $0,001 < \alpha = 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa Pengawasan intern secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja pada Kantor Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Aceh, dengan demikian hipotesis ketiga (H_{a3}) diterima. Hasil nilai koefisien regresi variabel pengawasan intern sebesar 0,405, artinya apabila terjadinya pengawasan intern sebesar 1 satuan, maka akan mempengaruhi kinerja sebesar 0,405 atau 40,5%. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yusmalizar (2014) dan Dewi dan Fadjar Harimurti (2017) menyatakan bahwa pengawasan intern berpengaruh terhadap kinerja, dimana semakin pengawasan intern maka kinerja juga akan meningkat.

Kompleksitas tugas secara parsial berpengaruh kinerja pada Kantor Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Aceh, dengan nilai prob t dan nilai kritis adalah $0,000 < \alpha = 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa kompleksitas tugas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja pada Kantor Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Aceh, dengan demikian hipotesis keempat (H_{a4}) diterima. Hasil nilai koefisien regresi variabel kompleksitas tugas sebesar 0,565, artinya apabila terjadinya kompleksitas tugas sebesar 1 satuan, maka akan mempengaruhi kinerja sebesar 0,565 atau 56,5%. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Parjanti, Hendra dan Nurlela (2014) bahwa kompleksitas tugas berpengaruh terhadap kinerja, dimana semakin kompleksitas tugas maka kinerja juga akan meningkat.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembuktian hipotesis bahwa sistem informasi akuntansi, pengawasan intern dan kompleksitas tugas secara simultan berpengaruh kinerja pada Kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh. Sistem informasi akuntansi secara parsial berpengaruh kinerja pada Kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh. Pengawasan intern secara parsial berpengaruh kinerja pada Kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh. Kompleksitas tugas secara parsial berpengaruh kinerja pada Kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh. Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja pada Kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh memiliki kinerja yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agovino, M., D'Uva, M., Garofalo, A., & Marchesano, K. (2018). Waste management performance in Italian provinces: Efficiency and spatial effects of local governments and citizen action. *Ecological Indicators*, 89, 680–695. <https://doi.org/10.1016/j.ecolind.2018.02.045>
- Ahangari, S., & Abdi, M. (2011). The effect of pre-task planning on the accuracy and complexity of Iranian EFL learners' oral performance. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 29(2010), 1950–1959.

- <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.11.445>
- Chan, S. H., Song, Q., & Yao, L. J. (2015). The moderating roles of subjective (perceived) and objective task complexity in system use and performance. *Computers in Human Behavior*, 51(PA), 393–402. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2015.04.059>
- Chen, Y.-C., Hu, L.-T., Tseng, K.-C., Juang, W.-J., & Chang, C.-K. (2021). Cross-boundary e-government systems: Determinants of performance. *Government Information Quarterly*, 36(3), 449–459. <https://doi.org/10.1016/j.giq.2021.02.001>
- Cho, M. (2018). Task complexity, modality, and working memory in L2 task performance. *The system*, 72, 85–98. <https://doi.org/10.1016/j.system.2017.10.010>
- Dillard, J., Yuthas, K., & Baudot, L. (2016). Dialogic framing of accounting information systems in social and environmental accounting domains: Lessons from, and for, microfinance. *International Journal of Accounting Information Systems*, 23, 14–27. <https://doi.org/10.1016/j.accinf.2016.10.001>
- Huang, X., & Gao, Q. (2018). Does social insurance enrollment improve citizen assessment of local government performance? Evidence from China. *Social Science Research*, 70, 28–40. <https://doi.org/10.1016/j.ssresearch.2017.11.001>
- Johari, R. J., Sanusi, Z. M., Isa, Y. M., & Ghazali, A. W. (2014). Comparative Judgment of Novice and Expert on Internal Control Tasks: Assessment on Work Effort and Ethical Orientation. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 145, 352–360. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.06.044>
- Kim, R., Gangolly, J., & Elsas, P. (2017). A framework for analytics and simulation of accounting information systems: A Petri net modeling primer. *International Journal of Accounting Information Systems*, 27, 30–54. <https://doi.org/10.1016/j.accinf.2017.09.002>
- Kocsis, D. (2021). A conceptual foundation of design and implementation research in accounting information systems. *International Journal of Accounting Information Systems*, 34, 100420. <https://doi.org/10.1016/j.accinf.2021.06.003>
- Liu, S. (2015). Effects of control on the performance of information systems projects: The moderating role of complexity risk. *Journal of Operations Management*, 36, 46–62. <https://doi.org/10.1016/j.jom.2015.03.003>
- Liu, S., & Deng, Z. (2015). How environment risks moderate the effect of control on performance in information technology projects: Perspectives of project managers and user liaisons. *International Journal of Information Management*, 35(1), 80–97. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2014.10.003>
- Patasiene, I., Zaukas, G., & Patasius, M. (2015). Integration of Business Game for Improving Literacy of Accounting Information Systems. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 213, 304–308. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.11.542>
- Ramli, I., & Iskandar, D. (2014). Control Authority, Business Strategy, and the Characteristics of Management Accounting Information Systems. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 164, 384–390. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.11.092>
- Rusu, G., Avasilcăi, S., & Huțu, C.-A. (2016). Organizational Context Factors

- Influencing Employee Performance Appraisal: A Research Framework. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 221, 57–65. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.05.090>
- Salimi, A., Dadaspour, S., & Asadollahfam, H. (2011). The effect of task complexity on EFL learners' written performance. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 29, 1390–1399. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.11.378>
- Saliterer, I., & Korac, S. (2013). Performance information use by politicians and public managers for internal control and external accountability purposes. *Critical Perspectives on Accounting*, 24(7–8), 502–517. <https://doi.org/10.1016/j.cpa.2013.08.001>
- Stoel, M. D., & Muhanna, W. A. (2011). IT internal control weaknesses and firm performance: An organizational liability lens. *International Journal of Accounting Information Systems*, 12(4), 280–304. <https://doi.org/10.1016/j.accinf.2011.06.001>
- Trigo, A., Belfo, F., & Estébanez, R. P. (2016). Accounting Information Systems: Evolving towards a Business Process Oriented Accounting. *Procedia Computer Science*. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2016.09.264>
- van der Zee, E., Gerrets, A. M., & Vanneste, D. (2017). Complexity in the governance of tourism networks: Balancing between external pressure and internal expectations. *Journal of Destination Marketing and Management*, 6(4), 296–308. <https://doi.org/10.1016/j.jdmm.2017.07.003>
- Van Thielen, T., Bauwens, R., Audenaert, M., Van Waeyenberg, T., & Decramer, A. (2018). How to foster the well-being of police officers: The role of the employee performance management system. *Evaluation and Program Planning*, 70, 90–98. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.evalprogplan.2018.07.003>
- Wang, Y., Gray, P. H., & Meister, D. B. (2014). Task-driven learning: The antecedents and outcomes of internal and external knowledge sourcing. *Information and Management*, 51(8), 939–951. <https://doi.org/10.1016/j.im.2014.08.009>
- Zhang, J., Ding, W., Li, Y., & Wu, C. (2013). Task complexity matters: The influence of trait mindfulness on task and safety performance of nuclear power plant operators. *Personality and Individual Differences*, 55(4), 433–439. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2013.04.004>